



Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita 1 Plosoharjo

Dwi Listyaningsih^{1✉}, Eva Zulaikha², Hanifatun Nisak³, Budi Dyah Lestari⁴

PJJ PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media gambar seri efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Plosoharjo. Jenis penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model PTK Kurt Lewin. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dari siswa yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 8 perempuan dan 12 laki-laki. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar seri dapat meningkatkan Kemampuan Bercerita anak di RA Arrohomiyah. Hal ini sesuai dengan pencapaian yang diharapkan oleh penulis pada setiap aspek yang dikembangkan pada meningkatkan Kemampuan Bercerita anak melalui media gambar seri. Hasil pencapaian penerapan pada siklus I meningkatkan Kemampuan Bercerita anak melalui metode Tanya jawab dengan media gambar seri persentasenya yaitu 60% dalam kategori BSB dan BSH. Hal tersebut belum mencapai sesuai harapan peneliti untuk mencapai 80%. Hasil siklus II di kelompok B persentasenya yaitu 90% dalam kategori BSB dan BSH. Hal tersebut telah mencapai sesuai harapan peneliti untuk mencapai 80%.

Kata Kunci : *Kemampuan Bercerita, Media Gambar Seri*

Abstract

This study aims to determine whether serial picture media is effective in improving the storytelling abilities of group B children at TK Dharma Wanita 1 Plosoharjo. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) refers to Kurt Lewin's PTK. The subjects of this study were students of 20 students, consisting of 8 girls and 12 boys. Based on the results obtained in cycle I and cycle II, it can be concluded that the application of picture series media can improve children's storytelling skills at RA Arrohomiyah. This is in accordance with the achievement expected by the author in every aspect that is developed to improve children's Storytelling Ability through the medium of picture series. The results of the achievement of the application in cycle I increased children's storytelling skills through the question and answer method with picture series media, the percentage of which was 60% in the BSB and BSH categories. This has not reached the expectations of researchers to reach 80%. The results of cycle II in group B are 90% in the BSB and BSH categories. This has reached the expectations of researchers to reach 80%.

Keywords: *storytelling abilities, picture series media*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak yang pendidikan pada masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Untuk keberhasilan pada pendidikan anak usia dini perlu mendapat perhatian yang sangat serius dan semua pihak baik pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait dan memiliki perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia di masa datang. Oleh karenanya, kebijakan dan standarisasi teknis pendidikan untuk anak usia dini perlu dibuat dan disusun dengan pemikiran yang matang dan menyeluruh.

Masa anak usia dini merupakan salah satu periode yang sangat penting karena periode ini merupakan tahap perkembangan kritis, karena pada masa inilah kepribadian seseorang mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi di masa ini cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya. Pada masa ini pula anak senang melakukan berbagai aktivitas seperti memperhatikan lingkungan sekitar, meniru, mencium dan meraba. Lingkungan yang kaya dan banyak memberikan rangsangan dapat meningkatkan kemampuan belajar anak (Susanto, 2011: 32). Pada dasarnya anak-anak sebagai generasi yang unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Mereka sangat memerlukan lingkungan yang subur yang sengaja diciptakan untuk memungkinkan potensi mereka yang tumbuh dengan optimal.

Orang tuadisamping guru memegang peran penting untuk menciptakan lingkungan tersebut guna merangsang potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal yang disinimemfokuskan pada perkembangan maksimal potensi anak pada keterampilanbercerita yang didasarkan pada kecerdasan berbahasa. Kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasan.

Bertitik tolak pada uraian diatas, berdasarkan analisis kemampuan dan daya dukung yang ada maka masalah yang segera mendapat solusi adalah rendahnya kemampuan berbahasa lisan. Mengingat kemampuan berbahasa lisan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Anak usia 5-6 tahun, merupakanwaktu yang tepat bagi anak untuk menguasai bahasa kedua dengan lancar dan sesuai pembicaraan asli.

Bercerita dalam pembelajaran merupakan bagian dari pembelajaran berbicara dan peningkatan kemampuan berbicara. Bercerita itu sendiri adalah menuturkan pengalaman, perbuatan yang pernahdilihat, atau bahan bacaan terhadap terjadinya sesuatuataudisebut juga dongengan. Moeliono, (2005: 165) mengatakan bahwa bercerita adalah kemampuan menuturkan atau tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal, atau dongeng atau omongan. Dengan demikian banyak pengetahuan tentang tema, topik, ide atau gagasan dan pengalaman melalui banyak membaca, siswa akan memiliki bahan yang lebih banyak dalam bercerita dan menceritakan kembali. Dengan demikian kemampuan bercerita yang dimiliki siswa akan lebih baik yang memiliki relevansi kemampuan bercerita yang lebih baik.

Salah satu permasalahan praktis dalam mencapai tujuan pengajaran adalah mengenai metode yang efektif serta media yang tepat, karena pada umumnya guru mengajar kurang sesuai atau tidak dengan materi yang diajarkan sehingga kurang berhasil tujuan yang akan dicapai. Perkembangan anak dibagi menjadi empat area: sosialemosional, fisik, kognitif, dan bahasa. Pembagian tersebut perlu dan berguna, meski tampak semu, karena kenyataannya perkembangan tidak dapat dibagi-bagi dalam kategori. Bahkan keempat hal tersebut diatas sangat dekat hubungannya dan sering sekali tumpang tindih. Perkembangansatu area mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan disemua area lainnya. Kenyataan ini menjadikan guru harus memperhatikan area saat membimbing pelajaran siswa.

Perkembangan bahasa meliputi memahami dan berkomunikasi melalui kata-kata merepresentasikan benda-benda dan ide-ide, perkembangan bahasa sangat erat hubungannya dengan perkembangan kognitif. Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan anak.

Anak-anak dengan kecerdasan bahasa yang tinggi, umumnya ditandai dengan kesenangan pada kegiatan dengan menggunakan suatu bahasa seperti: membaca, menuliskan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara dan sebagainya. Mereka cenderung lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan dan verbalisasi dalam penguasaan suatu bahasa baru. Anak-anak ini umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak lainnya.

Salah satu factor berhasilnya suatu proses pembelajaran adalah kesiapan belajar siswa dalam menerima pelajaran. Sementara kesiapan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan demikian hal tersebut mempengaruhi berhasilnya suatu proses belajar. Dalam hidup manusia tidak akan bias hidup tanpa bantuan orang lain. Tanpa bantuan dari orang lain seseorang tidak dapat hidup sendiri dan dengan adanya orang lain maka seseorang akan bias hidup di dalam lingkungan manusia pula. Seseorang akan dapat hidup apabila dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, misalnya seseorang yang tinggal di daerah yang dingin maka ia harus memakai penghangat untuk mengatasinya. Hal tersebut merupakan salah satu contoh manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik. Disamping itu manusia juga menyesuaikan diri dalam lingkungannya.

Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas yang mulia yang tidak dapat lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Telah banyak usaha yang dilakukan orang tua untuk memberikan bekal bagi anak-anaknya kelak di kehidupan yang akan datang. Adalah harapan dan cita-cita para orang tua untuk memperkembangkan anak semaksimal mungkin agar anak tersebut dapat berkembang secara maksimal, namun dalam kenyataan kehidupan tidak semua orang tua dapat membimbing anak-anak untuk menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Oleh karena itu orang tua berusaha menyekolahkan putra putrinya di atas suatu lembaga pendidikan. Agar mampu mengikuti perkembangan pada anak usia dininya maka sebelum memasuki sekolah dasar maka anak seharusnya disekolahkan di Taman Kanak-kanak (TK).

Taman Kanak-kanak (TK) MNU Masyithoh merupakan salah satu TK yang kemampuan yang hamper seragam karena saat masuk memiliki umur yang hamper seragam yakni antara umur 3 sampai 4 tahun. Namun demikian bila ditinjau dari prestasi belajar anak didik belum sesuai dengan harapan guru atau orang tua sebagai unsure pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di TK Dharma Wanita 1 Plosoharjo, yaitu adanya anak yang belum memahami untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan anak yang baru, anak-anak yang belum bias bersosialisasi dengan teman sebaya dan rendahnya kemampuan anak didik dalam bercerita melalui bercerita di sekolah. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai hasil yang memuaskan. Berkaitan dengan kemampuan bercerita anak di TK Dharma Wanita 1 Plosoharjo menunjukkan bahwa dari jumlah 20 siswanya 3 anak (15%) yang mampu menyampaikan cerita dengan baik di depan kelas. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru agar anak mampu meningkatkan kemampuan bercerita dengan media gambar seri.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, didalam kegiatan belajar mengajar di TK bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasaan berkomunikasi yang harus diajarkan pada dan dikuasai oleh anak dengan keterampilan berbicara yang dimilikinya, anak akan dapat berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungannya Keterampilan berkomunikasi ini adalah suatu keterampilan yang harus dibekalkan pada anak.

Untuk meningkatkan keaktifan maupun prestasi belajar siswa dalam bercerita, penulis melaksanakan pembelajaran melalui PTK yang berjudul "Peningkatan kemampuan bercerita melalui media gambar seri pada anak kelompokB di TK Dharma Wanita 1 PlosoharjoTegal". Penelitian ini diharapkan dapat menemukan kelemahan-kelemahan dari proses kegiatan pembelajaran dan dapat memperbaikinya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna.

Metodologi

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Ningrum (2014: 50) menjelaskan bahwa model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing-masing siklus meliputi tahapan yaitu: 1) Planning atau perencanaan, 2) Acting and observing atau pelaksanaan dan observasi, 3) Reflecting atau refleksi, 4) Revise plan atau revisi perencanaan. Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai.

Penelitian tindakan yang peneliti lakukan ini mengambil lokasi di TK Darma Wanita 1 Plosoharjo. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini direncanakan berlangsung selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan April s/d Juli 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6tahun di TK Darma Wanita 1 Plosoharjo yang berjumlah 20 anak terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

Menurut Hadari Nawawi (2005:133) teknik dokumentasi ialah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan buku mengenai pendapat yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara melihat bukti kegiatan siswa , satuan kegiatan harian, foto kegiatan dan buku penghubung. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui data siswa yang akan menjadi sampel penelitian

Observasi

Adalah teknik mengamati langsung terhadap objek yang diteliti seperti perilaku atau aktivitas anak dalam sebuah kegiatan main.alam melakukan observasi ini dilengkapi dengan beberapa pengumpulan data antara lain melihat catatan anekdot, ceklist, dan penilaian,

Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan menggali apa masalah yang ingin diteliti lebih lanjut. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal dari penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat sampai dimana Kemampuan Bercerita pesertadidik. Kegiatan prasiklus umumnya dilakukan

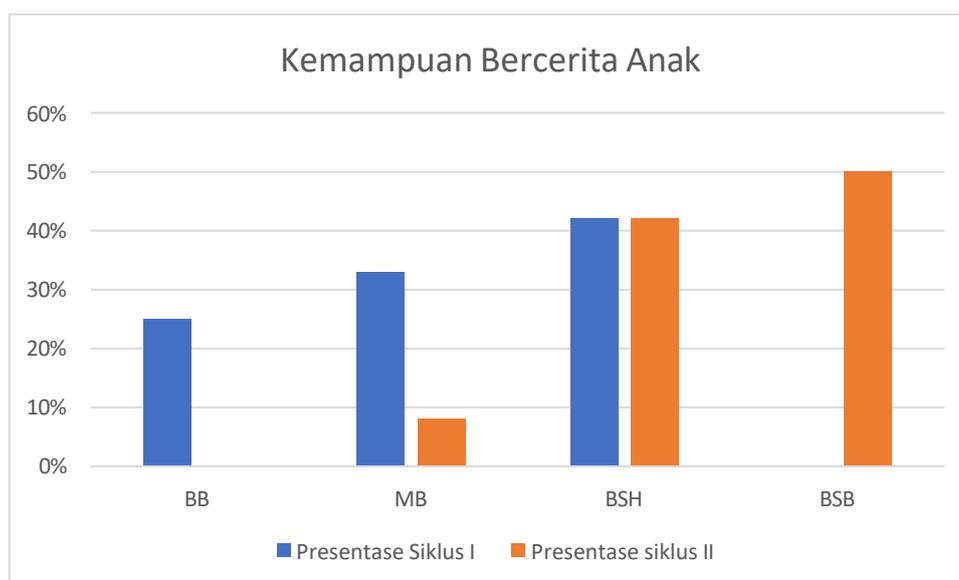
sebelum peneliti memulai penelitian terhadap peningkatan Kemampuan Bercerita anak melalui metode Tanya jawab dengan media gambar seri di TK Dharma Wanita 1 Plosoharjo. Pada saat prasiklus dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita 1 Plosoharjo peserta didik yang hadir berjumlah 20 pesertadidik. Adapun peningkatan Kemampuan Bercerita anak yang peneliti amati di TK Dharma Wanita 1 Plosoharjo yaitu anak bias dalam penguasaan kosakata, mengekspresikan ide, dan bercerita sederhana meskipun belum maksimal. Dari hasil pengamatan dapat dipaparkan dalam table sebagai berikut.

Kategori	Frekuensi	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	15%
Mulai Berkembang (MB)	6	30%
Belum Berkembang (BB)	11	55%
Jumlah	20	100

Tabel 1. Indikatoe keberhasilan

Dari tabel diatas, diketahuidari 20 peserta didik yang menjadi subjek penelitian memiliki Kemampuan Bercerit anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH),terdapat 3 anak (15%), kategori mulai berkembang (MB) terdapat 6 anak (30%), dan kategori belum berkembang (BB) sejumlah 11 anak (55%).

Hasil pencapaian penerapan pada siklus I meningkatkan Kemampuan Bercerita anak melalui metode Tanya jawab dengan media gambar seri persentasenya yaitu 60% dalam kategori BSB dan BSH. Hal tersebut belum mencapai sesuai harapan peneliti untuk mencapai 80%. Hasil siklus II di kelompok B persentasenya yaitu 90% dalam kategori BSB dan BSH. Hal tersebut telah mencapai sesuai harapan peneliti untuk mencapai 80%.



Gambar 1. Rekapitulasi Kemampuan Bercerita Anak

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Penerapan media gambar seri dapat meningkatkan Kemampuan Bercerita anak di TK Dharma Wanita 1 Plosoharjo. Hal ini sesuai dengan pencapaian yang diharapkan oleh penulis pada setiap aspek yang dikembangkan pada meningkatkan Kemampuan Bercerita anak melalui media gambar seri.
- 2) Hasil pencapaian penerapan pada siklus I meningkatkan Kemampuan Bercerita anak melalui media gambar seri persentasenya yaitu 60% dalam kategori BSB dan BSH. Hal tersebut belum mencapai sesuai harapan peneliti untuk mencapai 80%. Hasil siklus II di kelompok B persentasenya yaitu 90% dalam kategori BSB dan BSH. Hal tersebut telah mencapai sesuai harapan peneliti untuk mencapai 80%.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, 2002. *Mendidik Anak Dengan Cerita*, Cet. Ke-1, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Anitah, Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arsyad. Siddik, Ed. 2008. *Model Pembelajaran Berbicara dengan CBSA*. Jakarta: PT Rosda Jaya Putra.
- Depdiknas. 2003. *Silabus Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar Jakarta* : Dirjendikdasmen.
- Drajati, Nur Arifah. 2005. *Mendidik Kemampuan Berbahasa dengan Media Gambar*. Jakarta: Gramedia.
- Henry Guntur Tarigan. 2005. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa
- KartiniKartono, 2009. *Psikologi Anak*. Bandung: Alumni.
- Maimunah Hasan, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press
- Mulyadi H. P.2008. *Penelitian Tindakan Kelas. Makalah disampaikan pada Pembekalan Pemilihan Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Berprestasi Provinsi Jawa Tengah*, Semarang.
- Mulyantini, F.M. 2004. *Peningkatan kemampuan Bercerita dengan Menggunakan Media Kerangka Karangan pada Kelas II ASLTP Negeri 21 Semarang*, Skripsi Universitas Semarang.
- Nana Sudjana dan Drs Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sadiman, dkk., 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Sarwiji Suwandi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta*.
- Setiawan Denny. 2008. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Depdiknas: Universtas Terbuka.
- SuharsimiArikunto. 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; berorientasi Standar Proses pendidikan Jakarta*: Prenada Media Group.